

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori legitimasi

Teori legitimasi (*Legitimacy Theory*) berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma sosial kemasyarakatan karena kesesuaian dengan norma sosial dapat membuat perusahaan semakin *legitimate*.

Menurut Ghazali dan Chariri (2007) dalam Ghazali (2020:143) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Teori legitimasi merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang biaya produksi karena teori legitimasi mengacu pada penerimaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap perusahaan dan operasinya, hal tersebut membuat teori legitimasi berkaitan dengan biaya produksi karena perusahaan perlu menjaga kepercayaan publik dengan memastikan bahwa proses produksi tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan sehingga biaya produksi dapat mencakup pengeluaran yang stabil dan dapat memberikan harga pokok penjualan yang masih terjangkau di kalangan masyarakat. Dengan demikian biaya produksi dapat menjadi bagian penting dari strategi perusahaan untuk membangun dan mempertahankan legitimasi. Selain itu

teori letigimasi juga dapat berkaitan dengan profitabilitas karena jika perusahaan sudah berupaya memenuhi harapan dan bertanggung jawab cenderung memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan investor, sehingga letigimasi yang terbentuk dapat meningkatkan citra perusahaan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas .

2.1.2. Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi dikutip dalam Garaika & Feriyana (2020:1) menyatakan bahwa Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang tujuan utamanya adalah menyajikan laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal perusahaan, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan pihak internal lainnya. Sedangkan menurut Charles T (1984) dalam (Garaika & Feriyana, 2020:1) menyatakan bahwa Akuntansi Manajemen (*Management Accounting*) adalah suatu proses identifikasi, pengukuran, akumulasi, analisa, penyiapan, penafsiran, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi suatu tujuan organisasi.

Suatu Informasi Keuangan dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen, yang dimanfaatkan oleh pemakai *intern* entitas. Sedangkan Hariadi (2002:3) dalam (Garaika & Feriyana, 2020:2) bahwa akuntansi manajemen merupakan identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, pencatatan, interpretasi, dan pelaporan kejadian-kejadian ekonomi suatu badan usaha yang dimaksudkan agar manajemen dapat menjalankan fungsi perencanaan pengendalian dan pengambilan keputusan.

2.1.2.1. Tujuan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Tujuan akuntansi manajemen Warren (2017:3) adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk memenuhi kebutuhan manajer dan karyawan dalam hal mengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang di deskripsikan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi. Informasi mengenai peristiwa ekonomi di proses untuk menghasilkan keluaran (*output*) yang memenuhi tujuan-tujuan manajemen

Sistem akuntansi manajemen mempunyai tiga tujuan antara lain Hansen & Mowen (2015:4):

1. Menyediakan informasi untuk perhitungan biaya jasa, produk atau objek lainnya yang ditentukan oleh manajemen.
2. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, pevaluasian dan perbaikan berkelanjutan.
3. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi manajemen berfungsi menyediakan data dan informasi bagi para manajer dalam mengelola divisi yang menjadi tanggung jawabnya. Informasi akuntansi manajemen juga berfungsi membantu pelaksanaan tugas-tugas manajerial seperti: perencanaan, pengukuran dan pengendalian kinerja dan pengambilan keputusan (Budiyantri et al., 2016:7).

2.1.2.2.Fungsi Akuntansi Manajemen

Menurut Firmansyah (2020:12-13) menjelaskan beberapa fungsi dari akuntansi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), manajemen organisasi menentukan tujuan serta mengidentifikasi strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Pengorganisasian (*organizing*), pengorganisasian meliputi pengaturan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan strategi yang ditetapkan, termasuk didalamnya mengembangkan struktur perusahaan untuk membagi tanggung jawab, tugas dan wewenang pada masing-masing bagian.
3. Pengarahan dan Pemberian Motivasi (*directing/leading*), proses ini melibatkan aktivitas operasional dari hari ke hari untuk menjaga kelancaran aktivitas organisasi, antara lain melalui pemberian tugas kepada karyawan, penyelesaian masalah rutin, penyelesaian konflik dan komunikasi efektif.
4. Pengendalian (*controlling*), pengendalian berfungsi untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. Aktivitas manajerial ini memonitor implementasi suatu rencana dan melakukan Tindakan koreksi yang diperlukan.
5. Pengambilan Keputusan (*decision making*) adalah proses pemilihan suatu alternatif terbaik yang teredia. Proses pengambilan keputusan dimulai dari identifikasi masalah, identifikasi alternatif yang tersedia penutupan manfaat dan biaya setiap alternatif dan penentuan alternatif yang terbaik.

2.1.2.3. Peran Akuntansi Manajemen Dalam Perusahaan

Akuntansi manajemen memiliki peran untuk memonitor usaha bisnis perusahaan, pemantauan arus kas, dan pertimbangan berbagai alternatif yang dipakai untuk pengambilan keputusan. Menurut Haris (1997) tiga peran pokok dari akuntansi manajemen dan berdasarkan beberapa pendapat pakar *academic associate* pada *Indian Institute of Management* Santoso (2023:8-9) yaitu:

1. Pencipta sistem informasi akuntansi (*the accounting information system designer*), seorang akuntan manajemen seharusnya bisa menciptakan sistem akuntansi yang diimplementasikan/dipraktikkan di area lingkungan bisnis perusahaan serta bisa menghubungkan/mengorelasikan berbagai proses yang eksis di intern suatu sistem supaya efisien dan efektif.
2. Pengelola mekanisme monitoring/pengendalian atas beban (biaya) dan mutu (kualitas) barang, seorang akuntan manajemen seharusnya bisa memahami pengetahuan (teori dan praktik) secara teknikal atau operasional dan memiliki kemahiran berbicara (komunikasi) yang efektif agar seluruh divisi/departemen bisa mengerti bidang/bagian yang berkorelasi dengan kontrol (pengendalian) biaya bisnis perusahaan.
3. Konsultan *intern* (penasihat internal) dalam sebuah bisnis perusahaan, seorang akuntan manajemen harus memiliki wawasan yang inklusif atas lingkungan *eksternal* (di luar) dan di *internal* (di dalam) perusahaan itu sendiri, kemampuan intelegensi yang dimiliki harus tinggi, pola pikiran yang bagus, kompetensi analisa yang mendalam, serta bisa mendesain zona integritas yang kuat dan memiliki relasi yang luas, juga menguasai pengetahuan horizontal yang mumpuni.

2.1.3. Biaya Produksi

Dalam mengelola perusahaan, pengusaha tentu mempertimbangkan harga input untuk mendukung proses produksi barang dan jasa dari mulai produksi, distribusi sampai dengan penjualan hasil produksi kepada konsumen. Tujuannya semata mata agar segala proses produksi berjalan efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat memperoleh profit yang ditargetkan. Maka dibutuhkan pengelolaan serta analisis biaya produksi, yang akurat agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Dalam operasional perusahaan, biaya produksi merupakan komponen yang utama untuk dianalisis (Zahara & Anwar, 2021:117).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut (Zahara & Anwar, 2021:118).

Biaya produksi merupakan komponen penting dalam aktivitas produksi perusahaan yang mempengaruhi tingkat laba bersih. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menentukan berapa banyak produk yang dapat dihasilkan dan dijual ke pasar. Bila volume produksi lebih besar, biaya produksi akan lebih tinggi, namun hal ini dapat meningkatkan laba bersih jika perusahaan mampu mempertahankan kualitas produknya (Kezia & Wulandari, 2024).

2.1.3.1. Jenis- Jenis Biaya Produksi

Terdapat 2 jenis biaya produksi, yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang dibutuhkan perusahaan, sedangkan biaya implisit adalah perkiraan pengeluaran (biaya) atas

faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Selain itu, berdasarkan ruang lingkup biaya produksi, ada yang dikenal sebagai biaya internal dan juga biaya eksternal. Biaya Internal adalah biaya yang dikeluarkan dalam rangka operasional perusahaan. Sedangkan, biaya eksternal adalah biaya yang seharusnya ditanggung perusahaan sebagai akibat operasional perusahaan yang menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Dari jangka waktu analisis, biaya juga dibagi berdasarkan 2 jenis, yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya dan biaya jangka panjang, yaitu jangka waktu dimana semua faktor produksi bersifat variabel (Zahara & Anwar, 2021:117-118).

2.1.3.2. Indikator Biaya Produksi

Menurut Dewi & Kristanto (2013:13) dalam Ramadhani (2024) biaya produksi dapat digolongkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku merupakan biaya perolehan semua bahan yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari objek biaya yaitu barang dalam proses dan kemudian barang jadi, dan yang dapat ditelusuri ke objek biaya dengan cara yang ekonomis.
2. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang mengelola produk dari bahan baku hingga produk jadi. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan sebagai akibat pemanfaatan tenaga kerja dalam melakukan produksi.

3. Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung dari suatu produk, tetapi dapat membantu mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikatakan sebagai biaya produksi tidak langsung. Hal ini dikarenakan biaya overhead pabrik bukanlah bahan utama dalam menjalankan produksi tetapi merupakan bahan penolong untuk membantu kegiatan produksi.

2.1.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi. Artinya bahwa rasio ini mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Eugene & Houston, 2010).

Rasio Profitabilitas menggambarkan bagaimana efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, apakah perusahaan telah dapat menghasilkan laba yang cukup dari kegiatan yang telah dilakukan dalam satu periode. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dari modal yang dimilikinya (Permata et al., 2014). Teori profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien.

Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan Kasmir (2018), hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari beberapa pengertian diatas bahwa rasio profitabilitas adalah adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan.

2.1.4.1. Tujuan, Manfaat dan Fungsi Profitabilitas

Berikut ini berbagai tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas :

1. Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akuntansi.
2. Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu.

3. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
4. Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri.
5. Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya

Berikut ini berbagai manfaat dari kalkulasi rasio profitabilitas :

1. Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu.
2. Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu.
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun ini dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya .
4. Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.
5. Mengetahui seberapa produktif perusahaan tersebut dalam mengolah modal sehingga memperoleh laba serta keuntungan

Berikut adalah fungsi rasio profitabilitas :

1. Sebagai pengukur performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki. Baik modal yang dipinjam atau modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan.

2. Sebagai pembanding posisi atau jumlah laba yang dimiliki perusahaan pada tahun ini (saat ini) terhadap jumlah laba pada tahun sebelumnya.
3. Sebagai penyaji data terkait laba perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga bisa digunakan sebagai sarana evaluasi para stakeholders.
4. Untuk mengetahui besar laba yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan oleh total aset dan total ekuitas yang dimiliki.
5. Sebagai pengukur terkait margin laba kotor yang dimiliki atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, serta margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.4.2.Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak. Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja perusahaan yang penting. Profitabilitas menggambarkan keahlian suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan sepanjang periode waktu tertentu, dengan memikirkan tingkatan penjualan, aset, serta ekuitas yang dipunyai oleh industri tersebut. Profitabilitas memberikan cerminan tentang efisiensi serta daya guna operasional perusahaan dalam menciptakan laba ataupun keuntungan Priyatno (2016). Variabel profitabilitas dalam riset ini diukur mengenakan Return On Asset, yaitu salah satu metrik yang digunakan guna melihat keahlian perusahaan menciptakan laba dari aset yang dimilikinya. Rumus Return On Asset sebagai berikut (Kasmir, 2018) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Hubungan antara variabel Biaya Produksi terhadap Profitabilitas

Biaya produksi berpengaruh terhadap naik turunnya profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan karena biaya produksi yang lebih tinggi akan mengurangi profitabilitas begitupun sebaliknya jika pengelolaan biaya produksi efisien akan meningkatkan profitabilitas, hal ini dikarenakan biaya produksi merupakan komponen utama dalam menentukan harga jual dan margin keuntungan. Karena dalam biaya produksi terdapat biaya bahan baku jika bahan baku meningkat sementara harga jual produk tetap maka laba bersih akan menurun, karena adanya peningkatan biaya produksi akan menekan keuntungan per unit. Pada biaya produksi juga terdapat biaya tenaga kerja langsung, jika pada perusahaan terdapat banyak produk yang gagal akan menimbulkan pengerjaan kembali dan menimbulkan biaya tambahan produksi dan begitupun pada biaya overhead semakin banyak penyusutan asset seperti pemeliharaan mesin yang rusak atau penyutusan asset lainnya akan meningkatkan pengeluaran perusahaan untuk memperoleh produk yang baik (Harahap & syafri, 2015).

Teori letigimasi merupakan salah satu teori utama yang banyak digunakan untuk mendasari penelitian tentang biaya produksi karena teori yang berhubungan langsung antara perusahaan sebagai badan usaha atau internal dengan masyarakat sebagai pihak publik atau eksternal (Titani & Susilowati, 2022). Hal tersebut didukung teori letigimasi yang berkaitan dengan biaya produksi karena perusahaan perlu menjaga kepercayaan publik dengan memastikan bahwa proses produksi tidak menimbulkan dampak negatif yang berlebihan sehingga biaya produksi dapat mencakup pengeluaran yang stabil dan dapat memberikan harga pokok

penjualan yang masih terjangkau di kalangan masyarakat. Dengan demikian biaya produksi dapat menjadi bagian penting dari strategi perusahaan untuk membangun dan mempertahankan letigimasi. Selain itu teori letigimasi juga dapat berkaitan dengan profitabilitas karena jika perusahaan sudah berupaya memenuhi harapan dan bertanggung jawab cenderung memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan investor, sehingga letigimasi yang terbentuk dapat meningkatkan citra perusahaan dan pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas .

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2025) bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor yang dominan dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Sama dengan penelitian yang dilakukan Kezia & Wulandari (2024) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dikarenakan biaya produksi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi pencapaian besar kecilnya laba bersih suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al. (2024) bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan biaya produksi tidak secara langsung mempengaruhi tingkat laba, kemungkinan karena perusahaan mampu menyesuaikan harga jual atau efisiensi di aspek lain.

2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

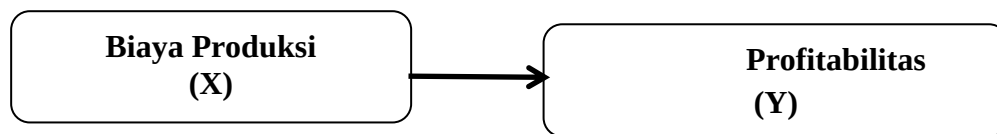
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Simanjuntak et al., 2025)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Berdasarkan Laporan Keuangan 2021 2024 Pada PT. XYZ Dengan Model Persamaan Regresi Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, Vol. 2, No. 2, 2025.	Variabel: Biaya Produksi (X) dan profitabilitas (Y) Metode: Kuantitatif Alat analisis: regresi linear sederhana Hasil: biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> PT. XYZ pada periode 2021-2024.	sama-sama meneliti biaya produksi, dan sama-sama menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melihat hubungan antara variabel biaya produksi (X) terhadap <i>profitabilitas</i> (Y)	Perbedaanya pada jumlah populasi dan sampel yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan 4 tahun sedangkan peneliti menggunakan 5 tahun untuk diteliti laporan keuangannya.
2.	(Widyastuti et al., 2024)	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Journal of Economics and Business UBS Vol.13, No. 2, 2024.	Variabel: Biaya Produksi (X_1), Biaya Operasional (X_2), Laba Bersih (Y). Metode: Kuantitatif Alat analisis: Regresi Linear Berganda Hasil: Laba Bersih tidak berpengaruh oleh variabel lain seperti biaya produksi (X_1) dan biaya operasional (X_2).	sama-sama membahas biaya produksi	menggunakan analisis regresi linier, jumlah variabel yang digunakan peneliti variabel bebas dan terikat

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	(Kezia & Wulandari, 2024)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 Vol. 3, 2024.	Variabel: Biaya Produksi (X_1), Laba Bersih (Y). Metode: Kuantitatif Alat analisis: Regresi data panel Hasil: Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.	sama-sama menggunakan data sekunder untuk memperoleh data laporan keuangan dan sama-sama membahas mengenai pengaruh biaya produksi terhadap profitabilitas.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada analisis regresi yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi data panel sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana.
4.	(Ramadhani, 2024)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Abc Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi dan Manajemen, Vol. 6, No. 1, 2024.	Variabel: Biaya Produksi (X_1), Laba Perusahaan (X_2). Metode: Kuantitatif Alat analisis: Regresi Sederhana Hasil: biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada PT. ABC.	sama-sama membahas biaya produksi, dan sama-sama menggunakan analisis regresi linier sederhana profitabilitas (Y)	menggunakan perusahaan ABC sedangkan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Elizabeth Tiur Manurung, Keisha Stephanie, Eveline Joychristy. (Tiur et al., 2024).	Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT Fast Food Indonesia. Vol. 8 No. 1 Juni 2024	Variabel: Biaya Produksi (X_1), Biaya Operasional (X_2), Laba Bersih (Y). Metode: Kuantitatif Alat analisis: regresi linier berganda Hasil: biaya produksi memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.	sama-sama membahas biaya produksi.	menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan peneliti menggunakan metode analisis regresi sederhana. Dan perbedaan jumlah variabel yang digunakan peneliti menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat sedangkan peneliti terdahulu menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

2.4. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022) kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan alur pemikiran peneliti dalam mengaitkan teori dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Kerangka ini berfungsi untuk menunjukkan hubungan logis dan rasional antara variabel-variabel penelitian agar peneliti dapat menjelaskan secara teoritis dan kemudian menguji hipotesisnya. Kerangka pemikiran berikut menggambarkan pengaruh antara variabel independen dalam hal ini adalah biaya produksi dan variabel dependent Profitabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori atau logika pemikiran yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data Sugiyono, (2020:117) berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga ada pengaruhsignifikan biaya produksi terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020-2024.

